



PERAN GURU DALAM MEMBUDAYAKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III DI MI SUNAN GIRI KOTA MALANG

Umami Hanik¹, Devi Wahyu Ertanti², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013112@unisma.ac.id, 2devi.ertanti@unisma.ac.id,
3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

The uniqueness applied by madrasahs in cultivating disciplinary character in the form of student program activities, the researcher is interested in examining more deeply the role of the teacher in cultivating the disciplinary character of student researchers using a qualitative descriptive approach method with the type of case study research, in which the researcher is the key instrument. Qualitative research is research in which the data is expressed in verbal form and is analyzed without using statistical techniques. The data collection technique in this study was carried out by triangulation (a combination of observations, interviews, documentation). Data analysis was inductive. In cultivating the character of student discipline, the first step is to start from careful planning starting from determining the program, the time in determining the program, to the implementation stage. The teacher has a planning stage in cultivating the disciplinary character of class III students at MI Sunan Giri Malang City through work meetings determining and compiling programs that will be implemented in schools, and carrying out implementation through the application of routine, spontaneous and exemplary activities. The character of student discipline can be declared effective in teacher planning, because students become obedient to the rules.

Keyword: Character, Discipline, Culture, Madrasah

A. Pendahuluan

Seorang guru diperlukan untuk membantu dan mengembangkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Karakter disiplin sangat diperlukan untuk mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah. Seperti yang dilakukan MI Sunan Giri Kota Malang, wali kelas III, yang berusaha mengingatkan siswa untuk berperilaku disiplin dan sopan santun sebelum masuk kelas dengan memberikan contoh agar terjadi sebuah pembiasaan. Selain itu guru juga membuat buku tata tertib khusus pada peserta didik, yang berjudul “Buku Peserta Didik”, buku itu berisi larangan, kewajiban, tabel poin serta tanda tangan pihak yang berwajib.

Buku peserta didik diberikan kepada masing-masing siswa dengan tujuan setiap siswa mengetahui hal apa saja yang tidak boleh dilakukan, dan hal apa saja yang boleh dilakukan demi mengamankan dan membudayakan karakter disiplin. Siswa yang

melanggar poin akan dikenakan sanksi sesuai aturan, dan informasi yang tertulis di buku akan dilaporkan kepada orang tua ketika di rumah dan harus ditandatangani. Terdapat sekitar 55 jenis pelanggaran dan masing-masing akan dikenakan sanksi dengan beberapa kategori, yaitu : kategori ringan, kategori sedang, dan kategori berat.

Apabila buku tersebut tidak dibawa saat kegiatan pembelajaran berlangsung maka akan dikenakan poin dengan kategori pelanggaran sedang yang disamakan dengan pelanggaran tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis. Meskipun di dalam kelas terdapat peraturan yang harus dipatuhi, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Secara umum aspek kedisiplinan yang sering dilanggar adalah aspek disiplin dalam mengerjakan PR dengan berbagai macam alasan. Menurut wali kelas III beliau menyatakan bahwa rata-rata siswa yang tidak mengerjakan PR di MI Sunan Giri khususnya di kelas III sendiri adalah siswa yang kurangnya perhatian dari orang tua. Minimnya perhatian orang tua pada dasarnya disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga berakibat kurangnya perhatian pada anak. Dari hasil observasi sebelumnya, terlihat jelas bahwa peserta didik di MI Sunan Giri Kota Malang khususnya di kelas III, masih banyak siswa yang berperilaku kurang disiplin, tidak baik dan kasar, misalnya: membolos, suka berkata jorok, sering berbohong, tidak mengerjakan PR, ramai ketika guru menjelaskan, berkelahi dengan sesama teman, kurangnya sopan santun terhadap guru. Pelajar/peserta didik pada dasarnya adalah warisan atau penerus bagi bangsa Indonesia, mereka nantinya akan menggantikan para pahlawan dan pemimpin bangsa.

Sehubungan dengan banyaknya siswa yang berperilaku kurang sopan dan kurang disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas, peneliti sendiri tertarik untuk meneliti apakah siswa yang bersikap kurang disiplin tersebut pada dasarnya karena karakter anak itu sendiri ataukah sejauh mana peran guru khususnya di kelas III dalam pembudayaan karakter siswa kurang maksimal, akhirnya peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru Dalam Membudayakan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di MI Sunan Giri Kota Malang”*

B. Metode

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang dialami oleh subjek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam karya ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dokumentasi) Analisis data bersifat induktif. peneliti menganggap penelitian ini cukup kompleks dan juga dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber dijangkau dengan metode yang menurut peneliti cukup alamiah yaitu interview langsung dengan para narasumber

sehingga data yang diperoleh sesuai dengan teori yang diperoleh di lapangan dan mendapatkan jawaban yang cukup alami. Penelitian ini dilakukan di MI Sunan Giri Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Langkah awal dalam penanaman karakter disiplin adalah perencanaan yang matang, mulai dari penetapan program, waktu yang tepat dalam penetapan program, hingga pada tahap implementasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2013) bahwa membangun karakter siswa memerlukan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Implementation*), dan pengarahannya (*evaluation*) kegiatan sekolah.

1. Perencanaan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III MI Sunan Giri di Kota Malang

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Rencana Aksi MI Sunan Giri Kota Malang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Saat Anda merencanakan program kencana, Anda merumuskan tujuan. MI Sunan Giri Kota Malang berupaya mengembangkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dimana segala sesuatunya dipersiapkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk realisasi dimasa yang akan datang. Informasi di atas sejalan dengan pendapat Hamalik dan Ananda (2019). Perencanaan kegiatan komunikasi merupakan proses pertama untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana hal itu akan dilaksanakan dan dikembangkan. dan bagaimana itu diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa kegiatan adaptasi dapat direncanakan secara khusus untuk jangka waktu tertentu dan hal ini mendorong perkembangan pribadi siswa (Pambudi et al., 2018).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, guru MI Sunan Giri merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Kota Malang sebagai berikut:

- a. Rapat Penyelesaian Program Sebelum memutuskan program yang akan dilaksanakan di sekolah, kepala sekolah berkonsultasi dengan guru tentang program yang dapat membantu membentuk kedisiplinan siswa. Tujuannya untuk merencanakan kegiatan orientasi agar lebih terstruktur dan terorganisir sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Salah satu visi Madrasah adalah: Menghasilkan peserta didik yang cakap dan berakhlak mulia, cerdas, berpengalaman dan berwawasan global. Setelah program berakhir, direktur dan guru menentukan durasi program. Waktu untuk kegiatan komunikasi ini dapat diatur di kelas sesuai dengan kelasnya. Setelah waktunya ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana aksi pembiasaan. Kegiatan adaptasi terencana melalui program kemahasiswaan.

- b. Sosialisasi program dengan siswa Keberhasilan pelaksanaan ini adalah menginformasikan kepada siswa tentang program sosial yang dilaksanakan di sekolah. fungsi, waktu implementasi dan langkah-langkah untuk mengimplementasikan fungsi. Direktur berharap mahasiswa mampu bertahan dalam sosialisasi ini memberikan respon yang positif agar program sosialisasi ini berhasil membentuk sifat kedisiplinan siswa. Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MI Sunan Giri di kota Malang adalah melalui lokakarya untuk menentukan program dan rencana aksi yang akan diterapkan di sekolah. disiapkan, yang meliputi tahapan implementasi dan akhirnya menginformasikan kepada siswa tentang implementasi program dengan tujuan yang realistis.

2. Implementasi peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IIIMI Sunan Giri Kota Malang

Semua warga sekolah harus melakukan kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan mekanisme yang disebutkan dalam kegiatan siswa. Tujuan kepemilikan melalui kegiatan program aklimatisasi siswa yaitu pelatihan dan memperkenalkan siswa pada sikap dan perilaku yang relatif tetap dan alami siswa karena dilakukan secara berulang-ulang. Itu didukung Menurut pernyataan Anggraen (2021), pelaksanaan kebiasaan itu terjadi siswa rasakan karena kebiasaan tersebut terus berlanjut dari hari ke hari dengan kepribadian siswa dan sulit dilepaskan karena sudah begitu mendarah daging dalam diri siswa

Dalam melaksanakan proses pembiasaan tempat yang baik untuk digunakan selain di rumah yaitu sekolah, karena sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan (Dewi, 2017). Pendiisiplinan diawali dengan kegiatan sosialisasi tempat kegiatan tersebut, membentuk semacam sikap santun memberikan contoh yang baik bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan Amin bahwa kegiatan pembiasaan adalah: a) rutinitas, yang tujuannya adalah mengenalkan siswa untuk melakukan sesuatu baik dan benar. Siswa melakukan kegiatan ini terus-menerus setiap hari dan terus menerus sepanjang waktu. b) spontan, cenderung berolahraga terutama secara spontan dulu sopan dan berterima kasih. Operasi ini selesai menyesuaikan diri secara langsung dengan situasi dan keadaan. c) Teladan, berusaha untuk menjadi contoh atau panutan bagi siswa. Siswa diharapkan membawa contoh untuk ditiru dan digunakan sebagai contoh dalam membentuk sifat disiplin yang diterapkan (Ihsani et al., 2018).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, tindakan yang dilakukan dilakukan di MI Sunan Giri Kota Malang, dimulai dari kegiatan rutin, spontan dan keteladanan, seperti, Siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari sesuai

dengan waktu melakukan kegiatan keluarga tersebut. Kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah didasarkan pada temuan penelitian bahwa terdapat kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan dimana kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan sehari-hari di MI Sunan Giri Kota Malang antara lain:

a. Kegiatan rutin

- 1) Membaca doa bersama pada pagi hari sebelum memulai belajar. Siswa bergiliran memimpin kegiatan ini. Doa yang dibacakan meliputi doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua dan doa untuk dunia dan kehidupan yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan agar siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan selain berdoa adalah permintaan untuk kelancaran eksekusi sesuatu yang membuat siswa bersemangat untuk menyelesaikan tugasnya mahasiswa Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Irwansyah dan Tanjung (2021). untuk membiasakan membaca doa sebelum pelajaran siswa lebih antusias, lebih fokus dalam belajar.
- 2) Membaca shalawat dan surat bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi dan sekaligus meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah.
- 3) Kedatangan siswa disambut oleh guru piket di pagi hari. Siswa yang baru tiba disambut hangat oleh seorang guru piket di depan pintu masuk madrasah. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengembangkan 4S (Senyum, Salut Salim dan Salut) pada siswa.
- 4) kegiatan apel pagi, kepala sekolah memberikan nasehat kepada para siswa salah satunya tentang pendidikan karakter, seperti: pentingnya perilaku disiplin, menjaga sikap dan perilaku yang baik. bersikap sopan kepada siapapun, jujur dan selalu menambahkan sikap religius dan rajin beribadah. Hal ini didukung oleh pendapat Istighfaroh (2023) bahwa kebiasaan rapat pagi secara daring dapat membantu membentuk disiplin siswa, termasuk kemampuan siswa dalam mengikuti tata tertib saat harus berangkat ke sekolah. berangkat lebih awal dan mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah dan semua tandanya.
- 5) Sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu tugas rutin yang harus dilakukan siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Sunan Giri Kota Malang pada pagi hari sebelum siswa masuk kelas. Guru membimbing siswa untuk mengetahui tata cara melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, bacaan shalat dan doa setelah melaksanakan shalat Dhuha. Kegiatan sholat dhuha melatih siswa dalam ketaatan dan pengulangan dalam sholat. Kegiatan pembiasaan ini dapat mengembangkan sikap tertib, disiplin dan santun untuk menumbuhkan karakter disiplin.
- 6) Membaca Asmaul Husna merupakan langkah awal dalam mengenalkan amalan dan amalan kepada siswa MI Sunan Giri Kota Malang. meniru sifat-sifat Allah. Proses membiasakan membaca Asmaul Husna dilakukan pada pagi hari sebelum memulai belajar dengan tujuan membentuk perilaku disiplin dalam beribadah, sehingga terbiasa.

- 7) Zikir dan belajar untuk mengingat Juz Amma sebelum memulai pembelajaran, dengan menggunakan metode ummi untuk kelas 1, 2 dan 3 didukung oleh Jamiyah QurroWal huffadz (JQH) dari Universitas Islam Malang (UNISMA). Untuk kelas 4, 5 dan 6 membaca Juz Amma sebelum pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan (KBM).
- 8) Kegiatan Jumat Bersih dilakukan pada hari Jumat dengan membersihkan sampah di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Presentasi ini dilakukan untuk menyadarkan mahasiswa akan pentingnya perlindungan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanti Shinta (2021). menyatakan bahwa semua anak sekolah harus memiliki sikap peduli meningkatkan kualitas lingkungan dan di sekolah dan di masyarakat, untuk menyadarkan semua anggota tentang pentingnya perlindungan lingkungan di sekolah.
- 9) Kegiatan Amal jariyah, siswa diajarkan untuk memberi sedekah dengan tujuan sejak usia muda tingkatan keimanan dan ketakwaan dengan mengamalkan cinta kasih.
- 10) Kebiasaan Istighosah dilakukan setiap Jumat pagi. Kegiatan ini rutin dilakukan seminggu sekali, yang tujuannya adalah untuk meminta doa untuk kelancaran, peningkatan prestasi, kesuksesan masa depan, mencari keamanan, kelancaran perawatan dan sederhanakan semuanya dan minta kelancaran dalam melakukan tugas sehari-hari.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang langsung dilakukan oleh siswa. Menurut Gunawan dan Naziyah (2021) mengatakan bahwa, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan atau langsung pada saat itu. Pelaksanaan kegiatan spontanitas di MI Sunan Giri Kota Malang meliputi;

- a) Budaya antre diartikan sebagai menunggu giliran, kebiasaan mengantri secara tidak langsung dilakukan oleh siswa MI Sunan Giri Kota Malang. pelaksanaan program kengan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marlinawat (2022) bahwa pengenalan budaya antre meliputi masuk kelas secara teratur, antre di toilet, antre jajan dan makan siang, Orientasi yang dilakukan oleh MI Sunan GiriKota Malang hendaknya menjadikan siswa menjadi pribadi yang tepat yang akan melatih siswa untuk sabar dan saling menghargai sesama dan sesama siswa.

- b) Kerja bakti untuk menumbuhkan rasa tolong menolong pada diri siswa dan pentingnya kebersamaan.
- c) Bakti sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial pada setiap manusia yang notabennya makhluk sosial.
- d) Kegiatan takziah, bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling mencintai dan membantu serta bersimpati satu sama lain kepada keluarga yang terkena musibah.
- e) Saling menghormati dan mengagumi adalah salah satu contoh tindakan spontandi mana siswa secara tidak sadar mengadopsinya. Tujuannya adalah untuk membiasakan rasa hormat di antara siswa dan mempromosikan saling menghargai dan menghormati satu sama lain; meminta izin ketika masuk dan keluar kelas, membuang sampah pada tempatnya

c. Kegiatan keteladanan

Adapun kegiatan keteladanan yang diberikan oleh guru MI Sunan Giri Kota Malang dalam membudayakan karakter sikap disiplin siswa sebagai berikut:

- a) Datang tepat waktu, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa siswa MI Sunan Giri Kota Malang sudah datang ke sekolah tepat waktu bahkan lebih awal dari jam yang ditentukan, yakni jam 07.00 WIB. Siswa langsung berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan baris-berbaris. Selain itu siswa juga tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah ketika dhuha dan dhuhur.
- b) Memakai seragam lengkap, sesuai jadwal yang ditentukan, Menurut kepala sekolah siswa kegiatan pembiasaan ini sudah berhasil membentuk karakter disiplin tata tertib yang berlaku di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu menaati aturan dan dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa.
- c) Rajin mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, Hal ini mulai diperhatikan oleh murid karena terbukti dengan adanya buku Tata tertib yang bersih dari keterangan 'tidak mengerjakan PR'.

Disamping kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru di MI Sunan Giri Kota Malang, implementasi membudayakan karakter disiplin juga dilakukan dengan penegasan terhadap siswa yang melanggar tata tertib baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib seperti kurangnya kelengkapan atribut sekolah, telat berangkat ke sekolah, tidak mengerjakan PR akan dikenakan sanksi berbentuk point pelanggaran dan point tersebut nantinya akan di rekap pada akhir semester sebagai persyaratan kenaikan kelas. Karena kelengkapan atribut, datang dan pulang tepat waktu, rajin mengerjakan PR, patuh terhadap peraturan/tata tertib yang berlaku merupakan kesesuaian dengan indikator yang harus dicapai dalam ranah disiplin. Perjelasan tersebut

sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hidayah (2015) menyatakan bahwa indikator disiplin yaitu: masuk dan pulang sekolah tepat waktu, rapi dalam berpakaian sekaligus atributnya, pengumpulan tugas sekolah tepat waktu, dan penetapan peraturan.

Pemberian *reward* atau hadiah juga berpengaruh terhadap implementasi guru dalam membudayakan karakter disiplin siswa di MI Sunan Giri Kota Malang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hermawan Aksan yang ada dalam (Perdana, 2021) ada beberapa unsur dalam upaya pelaksanaan budaya kedisiplinan yaitu: (1) Diberlakukannya daftar hadir; (2) Pemberian hadiah; (3) Diberlakukannya aturan di sekolah; (4) Diberikan sanksi bagi pelanggaran; dan (5) Taat aturan.

Kesimpulan dari penemuan di atas bahwa implementasi perencanaan guru dalam membudayakan karakter disiplin siswa di MI Sunan Giri Kota Malang yaitu penerapan kegiatan kesiswaan berupa kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin ini meliputi kegiatan Kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan. Kegiatan rutin harian meliputi doa pagi dan doa pulang sekolah, membaca sholawat dan surat – surat pilihan setelah membaca doa sebelum belajar, menyambut kedatangan siswa oleh guru piket, sholat dhuhur berjamaah. Adapun kegiatan rutin mingguan di MI Sunan Giri Kota Malang diantaranya istighosah, upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional, sholat dhuha berjamaah dan membaca Asmaul Husna, kegiatan mengaji, senam bersama, jumat bersih, amal jariyah. Kegiatan rutin bulanan yaitu diadakannya kegiatan bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah.

3. Efektifitas perencanaan guru dalam membangun karakter disiplin Siswa kelas III MI Sunan Giri Kota Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa, guru-guru di MI Sunan Giri Kota Malang ikut serta dalam menaati peraturan-peraturan yang ada. Sesuai dengan penelitian terdahulu Sobri (2019) menyatakan bahwa karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan di lingkungan sekolah agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan dukungan dan aksi secara langsung dari lingkungan serta warga sekitar sekolah, menjadikan murid mudah memahami dan menerapkannya (Fidiyanti, Asfiyak, & Ertanti, 2019).

Pelaksanaan perencanaan guru dalam membudayakan karakter disiplin siswa selama ini sudah efektif, pernyataan tersebut sesuai yang dikatakan oleh wali kelas III MI Sunan Giri bahwa terbukti dengan adanya perubahan kedisiplinan mulai dari awal ajaran baru hingga akhir semester. Faktor yang mempengaruhi keefektifitasan tersebut diantaranya yaitu pelaksanaan perencanaan melalui kegiatan kesiswaan yang telah dibentuk oleh dan disepakati oleh pihak madrasah, adanya penegasan tata tertib setiap hari yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan juga adanya kesadaran

antar teman untuk saling mengingatkan jika terdapat temannya yang melanggar/tidak patuh pada tata tertib. Selain itu, Peranan madrasah sebagai kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu (Ertanti & Sakdiyah, 2017). Peranan ini menimbulkan perubahan yang signifikan, seperti :

1. Disiplin menaati tata tertib

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dengan adanya pelaksanaan kegiatan madrasah, siswa terbiasa mematuhi aturan yang berlaku di sekolah sehingga membentuk karakter siswa untuk disiplin dalam beribadah, bersikap terhadap teman, yang lebih tua dan yang lebih muda. Menurut Ayni (2022) proses yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah melalui pembiasaan dari lingkungan.

2. Disiplin waktu

Disiplin waktu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun lingkungan Masyarakat. Oleh sebab itu, guru maupun seluruh Masyarakat madrasah wajib belajar dan menjalani tata tertib perihal disiplin waktu, guna mewujudkan generasi yang dicita-citakan dengan kualitas disiplin yang tinggi.

Pendapat mengenai peranan madrasah sangatlah berkesinambungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembelajaran di madrasah, karena dengan mengetahui peranan madrasah maka akan mengetahui pula kinerja yang terdapat di madrasah tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan wawancara dokumentasi terkait peran guru dalam mendorong kedisiplinan siswa di kelas MI Sunan Giri Kota Malang III dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tahapan perencanaan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa kelas III MI Sunan Giri Malang Kota melalui workshop dimana program dan rencana yang akan dilaksanakan di sekolah ditentukan. dilakukan untuk mengimplementasikannya. kegiatan yang meliputi tahapan pelaksanaan dan terakhir menginformasikan kepada siswa tentang pelaksanaan program dan tujuan pelaksanaannya. Setelah tahapan perencanaan program selesai, kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan model. Kegiatan harian, mingguan, bulanan. Kegiatan rutin mingguan MI Sunan Giri Kota Malang meliputi istighosah, upacara bendera hari senin dan hari besar, sholat dhuha berjamaah dan pengajian Asmaul Husna, pengajian, senam bersama, jumat bersih, sedekah. Kegiatan rutin bulanan yaitu mengadakan kegiatan konseling bagi siswa yang sedang menghadapi masalah. Kegiatan spontan meliputi pengabdian masyarakat, bakti sosial, ta'ziah, menjenguk teman yang sakit/cemas, membiasakan mengantri untuk menyapa guru, siswa harus saling menghormati dan memahami, serta meminta izin saat masuk atau keluar kelas dan

membuang . hal-hal di sampah tempat sampah ke tempatnya. Perilaku Teladan Perilaku teladan meliputi siswa datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan seragam sekolah sesuai pedoman sekolah, dan rajin mengerjakan pekerjaan rumah. Setelah tahap implementasi, kedisiplinan siswa kelas III MI Sunan Giri Kota Malang dapat dikatakan efektif dalam perencanaan guru karena siswa mengikuti tata tertib yang ada di sekolah dan membentuk pribadi yang disiplin.

Daftar Rujukan

- Afifah, I., & Faza, N. (2023). Peran Pengasuh Pesantren Hidayatut Tholibin Dalam Membentuk Nilai Keagamaan Santri Melalui Kitab Fathul Qorib. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 42.
- Agustiar, R. L., & Kusumaningtyas, A. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam DiriSendiri: Perspektif Kang Maman. *Jurnal Menejemen Pendidikan*, 165-167.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelolah Data: Penerapan TriangulasiTeknik, Sumber Data dan Waktu pada Penelitian Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 146.
- Alfian, L., & Yohana. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023, Maret). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. doi:<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Anas, S., & Irwanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama danBudaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi MoralKaum Milenial. *Journal Manajemen Pendidikan*, 01, 15.
- Dewi, M. S. (2017). Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal Program Studi PGRA*, 13.
- Dwiyanto, & Saksono. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Yogyakarta:Ampera Utama.
- Ernawanto, Y. (2022). Pembudayaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Pada MasaNew Normal di SDN 1 Wonogiri. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6.
- Ertanti, D. W., & Sakdiyah, H. (2017). Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Result 4th Grade In MIT Ar-Roihan Lawang*Jurnal Pendidikan Islam*, 12.
- Faisal, A. (2022). Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan EvaluasiPembelajaran . *Jurnal Darussalam*.
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MiMa'arif Penanggungan. *JPMI*, 143.
- Haslinda. (2023). Moderasi Beragama Di Kementrian Agama: Studi Pada Pemahaman Guru Madrasah Di Kabupaten Bone. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13,59-60.

- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 190-204.
- Intansari, A. (2015). Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto. *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Khoiri, A. (2014). Analisa Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Moloeng, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Penguatan Pendidikan Karakter*. (n.d.). Praturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Praturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang. (n.d.). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Samsu. (2019). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reserch & Devlopment*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Menejemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 233-241. doi:<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Seto, M. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok: PTRajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- tentang, P. P. (n.d.). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: SukabinaPress.